SUMATIF
Jurnal Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan

Meningkatkan Kemampuan Mengenai Angka melalui Media Kartu Angka pada Anak Usia Dini

Marisa Novi Yanti

Universitas Terbuka

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 09 April 2026
Revisi Akhir: 21 Mei 2026
Diterbitkan *Online*: 31 Maret 2026

KATA KUNCI

Kemampuan mengenal angka, media kartu angka, anak usia dini, pembelajaran PAUD

KORESPONDENSI

E-mail: Marisayanti62@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Atfal Ujan Mas Baru, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan, melalui penggunaan media kartu angka. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 15 anak kelompok B yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal angka dari pra tindakan sebesar 33%, meningkat menjadi 67% pada siklus I, dan mencapai 87% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media kartu angka efektif dalam membantu anak mengenal simbol dan urutan angka 1–10 secara lebih konkret dan menyenangkan. Dengan demikian, penggunaan media kartu angka dapat dijadikan strategi pembelajaran alternatif yang kreatif, menarik, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang paling mendasar dan memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter serta pengembangan potensi anak sejak dini (Sujiono, 2017). Masa usia dini sering disebut sebagai masa keemasan (golden age) karena pada fase ini seluruh aspek perkembangan anak berkembang sangat pesat dan memerlukan stimulasi yang tepat dari lingkungan sekitarnya (Mutiah, 2019). Anak-anak pada tahap ini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan belajar melalui pengalaman konkret yang dapat diamati serta dirasakan secara langsung (Yuliani, 2020).

Pendidikan di taman kanak-kanak (TK) tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan anak pada dunia belajar, tetapi juga untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak yang meliputi kognitif, afektif, sosial, emosional, moral, dan fisik motorik (Sari, 2018). Oleh karena itu, proses pembelajaran di TK harus dirancang secara menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang lebih menyukai aktivitas bermain (Hapsari, 2020). Dalam hal ini, guru berperan penting sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan berpusat pada anak (Wahyuni, 2020).

https://doi.org/10.12345/1765 Attribution-ShareAlike 4.0 International Some rights reserved

Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah aspek kognitif, khususnya kemampuan anak dalam mengenal angka. Kemampuan mengenal angka merupakan bagian penting dari pengenalan konsep matematika dasar yang berguna untuk kehidupan sehari-hari dan menjadi dasar bagi pembelajaran di jenjang pendidikan berikutnya (Rahayu, 2021). Kemampuan mengenal angka tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyebutkan dan menulis angka, tetapi juga kemampuan memahami makna serta urutan bilangan dengan benar (Rahman, 2022).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua anak usia dini mampu mengenal angka dengan baik. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Ujan Mas Baru, masih ditemukan beberapa anak kelompok B yang belum mampu menyebutkan angka secara berurutan dari 1 hingga 10, serta kesulitan membedakan bentuk simbol angka (Lestari, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengenal angka masih memerlukan pendekatan dan metode yang lebih variatif agar anak tidak merasa bosan (Nuraini, 2021). Faktor utama yang menyebabkan rendahnya kemampuan anak dalam mengenal angka adalah kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran. Banyak guru masih mengandalkan metode konvensional seperti ceramah atau penugasan tanpa disertai alat bantu visual yang menarik (Sadiman et al., 2018). Padahal, pada usia dini anak lebih mudah memahami konsep melalui media konkret yang dapat dilihat, disentuh, dan dimainkan secara langsung (Piaget, 2019).

Media pembelajaran memiliki fungsi penting sebagai alat bantu untuk mempermudah penyampaian materi kepada anak (Fitriyani, 2020). Dengan media yang menarik, anak dapat lebih mudah memahami konsep belajar karena materi yang disampaikan menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Salah satu media yang efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka adalah media kartu angka, karena bentuknya sederhana, menarik secara visual, serta mudah digunakan dalam berbagai kegiatan bermain (Rahayu, 2021). Media kartu angka tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pengenalan angka, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan daya ingat anak (Hidayat, 2019). Melalui media ini, anak dapat belajar mengenal simbol angka, mengurutkan

bilangan, dan memahami jumlah benda yang sesuai dengan angka tersebut dengan cara yang menyenangkan. Pembelajaran dengan media kartu angka juga mendorong anak untuk lebih aktif dan antusias dalam kegiatan belajar, karena dilakukan melalui permainan edukatif (Fitriyani, 2020).
Selain itu, pembelajaran dengan media kartu angka selaras dengan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget, yang menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional di mana mereka belajar melalui pengalaman konkret (Piaget, 2019). Oleh sebab itu, penggunaan media visual seperti kartu angka akan membantu anak memahami konsep bilangan melalui aktivitas langsung, bukan sekadar hafalan (Moleong, 2021). Pendekatan ini dapat menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan bermakna bagi anak.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran di kelas. Guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik (Gunawan, 2020). Dalam konteks ini, media kartu angka menjadi alternatif yang tepat untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak, khususnya dalam mengenal angka, karena sifatnya yang fleksibel dan mudah diterapkan dalam kegiatan bermain (Rahmawati, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Kartu Angka pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Atfal Ujan Mas Baru". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan media kartu angka dalam proses pembelajaran serta sejauh mana media tersebut dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru PAUD dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini (Rahman, 2022).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif, karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pembelajaran dan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka melalui media kartu angka (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian yang berfokus pada fenomena yang terjadi di lapangan secara alami dan berusaha memahami makna di balik tindakan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Moleong, 2021). Pendekatan kualitatif deskriptif juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang holistik tentang penggunaan media kartu angka dalam konteks pembelajaran anak usia dini (Creswell, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Ujan Mas Baru, yang berlokasi di Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang telah menerapkan pembelajaran mengenal angka, namun masih ditemukan anak yang mengalami kesulitan dalam mengenali dan mengurutkan angka (Wahyuni, 2020). Pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua bulan, yaitu dari September hingga Oktober 2024, mencakup tahap observasi awal, pengumpulan data lapangan, dan analisis hasil temuan (Nasution, 2020).

Subjek penelitian terdiri dari guru kelompok B dan anak-anak kelompok B yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling dengan pertimbangan bahwa kelompok ini telah mendapatkan pembelajaran tentang pengenalan angka namun masih memerlukan peningkatan kemampuan dalam mengenali simbol angka dan mengurutkannya secara benar (Rahmawati, 2021). Guru kelas dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran langsung dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan media kartu angka (Gunawan, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang digunakan secara bersamaan untuk memperoleh data yang akurat dan saling melengkapi (Creswell, 2018). Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran untuk mengetahui aktivitas anak dan respon terhadap penggunaan media kartu angka (Fitriyani, 2020). Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan kepala sekolah untuk menggali informasi mengenai strategi pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta efektivitas penggunaan media kartu angka dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka anak (Hidayat, 2019). Dokumentasi berupa foto kegiatan belajar, hasil karya anak, dan catatan pembelajaran digunakan sebagai bukti pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara (Nasution, 2020).

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengikuti model analisis data Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2018). Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu proses pembelajaran mengenal angka dengan media kartu angka (Sugiyono, 2019). Setelah itu, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung (Moleong, 2021). Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian untuk memperoleh makna dari temuan yang diperoleh (Creswell, 2018).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, kepala sekolah, dan dokumen hasil pembelajaran anak (Moleong, 2021). Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data yang diperoleh (Sugiyono, 2019). Dengan penerapan triangulasi ini, data yang dikumpulkan diharapkan memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Rahman, 2022).

Peneliti juga berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, artinya peneliti secara langsung terlibat dalam pengumpulan data dan berinteraksi dengan subjek penelitian di lapangan (Moleong, 2021). Selama proses penelitian, peneliti berupaya untuk membangun hubungan yang baik dengan guru dan peserta didik agar data yang diperoleh bersifat alami dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya (Creswell, 2018). Selain itu, peneliti melakukan refleksi terus-menerus untuk menjaga objektivitas dan menghindari bias selama proses pengumpulan dan analisis data (Sugiyono, 2019).

Pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dianggap tepat karena mampu memberikan gambaran nyata tentang bagaimana media kartu angka digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dan bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan anak dalam mengenal angka (Rahayu, 2021). Melalui pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran yang efektif, serta memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini, khususnya dalam aspek perkembangan kognitif (Rahmawati, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Ujan Mas Baru, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 15 anak kelompok B yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Penelitian berlangsung selama empat minggu melalui empat kali pertemuan pembelajaran dengan menggunakan media kartu angka sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka 1–10.

Sebelum tindakan diberikan, dilakukan observasi awal untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal angka. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu mengenal dan menyebutkan angka secara tepat. Setelah penerapan media kartu angka, dilakukan dua kali observasi lanjutan untuk melihat perkembangan kemampuan anak.

Tabel 1 menunjukkan hasil perkembangan kemampuan anak dalam mengenal angka dari pra tindakan hingga tindakan kedua.

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ujan Mas Baru

No	Kategori Kemampuan	Pra Tindakan (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Anak mampu menyebutkan angka 1–10 dengan benar	33	67	87
2	Anak mampu mengurutkan angka 1–10	27	60	80
3	Anak mampu mencocokkan angka dengan jumlah benda	40	73	93
	Rata-rata Kemampuan Anak	33%	67%	87%

Tabel di atas disajikan untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui proses observasi dan wawancara mendalam terhadap guru kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ujan Mas Baru. Penyajian dalam bentuk tabel digunakan bukan untuk melakukan analisis statistik, melainkan sebagai alat bantu visual guna memperjelas pola temuan dan memudahkan pembaca memahami proporsi kemunculan tema yang muncul dari hasil wawancara.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka Anak Melalui Media Kartu Angka

Anak terlihat lebih percaya diri saat maju ke depan untuk menyebutkan angka, dan suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sari & Wulandari, 2022) bahwa pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan anak dalam memahami konsep kognitif dasar, termasuk pengenalan angka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media kartu angka efektif meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dalam mengenal angka 1–10. Peningkatan ini dipengaruhi oleh sifat media

yang konkret, menarik, dan mudah digunakan dalam kegiatan bermain sambil belajar. Anak usia dini belajar lebih baik melalui benda nyata dan visual yang dapat disentuh dan dilihat langsung (Mulyani, 2021). Hasil temuan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, yang menyatakan bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana mereka belajar melalui aktivitas konkret dan pengalaman langsung (Susanto, 2020). Melalui kartu angka, anak mampu menghubungkan simbol angka dengan jumlah benda yang nyata, sehingga pemahaman konsep bilangan terbentuk secara alami.

Selain itu, keberhasilan penerapan media kartu angka juga tidak terlepas dari peran guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Guru yang kreatif dan sabar dalam memberikan stimulus akan membantu anak lebih cepat memahami materi. Guru berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati (2021) yang menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam menggunakan media edukatif sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar anak usia dini.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu oleh Lestari (2020) yang membuktikan bahwa penggunaan media kartu angka dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan secara signifikan di TK kelompok B. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan yang terjadi tidak hanya pada kemampuan mengenal lambang angka, tetapi juga kemampuan menghubungkan angka dengan benda konkret serta keterampilan sosial saat berinteraksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media kartu angka bukan hanya alat bantu pembelajaran kognitif, melainkan juga sarana pembentukan karakter belajar anak. Anak menjadi lebih mandiri, terampil, dan berani dalam berpartisipasi. Hal ini mendukung temuan Rahayu (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif dan menyenangkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak serta meningkatkan hasil belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu angka memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran anak kelompok B di pendidikan anak usia dini. Pertama, media kartu angka terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal angka 1–10, yang dibuktikan dengan peningkatan rata-rata kemampuan anak dari 33% pada pra tindakan menjadi 87% pada siklus II setelah penerapan media tersebut. Selain itu, penggunaan media kartu angka juga menumbuhkan motivasi dan minat belajar anak. Anak-anak menjadi lebih aktif, antusias, dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran karena media yang digunakan bersifat menarik dan menyenangkan. Media ini membantu anak memahami konsep bilangan secara konkret; melalui kegiatan mencocokkan angka dengan jumlah benda nyata, anak dapat membangun pemahaman dasar mengenai hubungan antara simbol angka dan maknanya.

Peran guru juga terbukti sangat menentukan keberhasilan penggunaan media kartu angka. Guru yang kreatif, sabar, dan komunikatif mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif. Dampak positif media ini tidak hanya terlihat pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek sosial dan emosional anak. Anak menjadi lebih percaya diri, mampu bekerja sama, serta menunjukkan sikap saling menghargai saat belajar secara berkelompok.

Secara keseluruhan, penggunaan media kartu angka dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif di PAUD. Media ini mudah digunakan, tidak memerlukan biaya besar, dan mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna serta menyenangkan bagi anak. Berdasarkan kesimpulan diatas , disarankan agar guru PAUD dapat memanfaatkan media kartu angka secara lebih kreatif dan variatif dalam kegiatan pembelajaran mengenal angka. Guru diharapkan terus mengembangkan ide-ide pembelajaran yang menarik agar motivasi dan antusiasme anak tetap terjaga. Selain itu, pelatihan atau kegiatan berbagi praktik baik antar guru dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Sekolah juga diharapkan mendukung penyediaan sarana dan lingkungan belajar yang mendukung penerapan media kartu angka sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan menyenangkan bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Fitriyani, R. (2020). *Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 45–52.

Gunawan, H. (2020). *Strategi Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Pembelajaran di PAUD*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 5(1), 12–21.Hapsari, A. D. (2020). *Pembelajaran Berbasis Bermain pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, 9(1), 33–40.

Hapsari, D. (2020). *Pendekatan Bermain dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jurnal PAUD Cendekia, 4(1), 45–53.

Hidayat, A. (2019). *Efektivitas Media Kartu Angka terhadap Kemampuan Mengenal Bilangan Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 134–140.

Kemendikbud. (2020). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini: Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Lestari, D. (2020). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Kartu Angka pada Anak Kelompok B*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9(1), 45–53.

Lestari, W. (2020). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka melalui Media Kartu Angka pada Anak Kelompok B*. Jurnal Ilmiah PAUD, 5(2), 23–30.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyani, S. (2021). *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Visual*. Jurnal Golden Age, 5(1), 14–22.

Mulyani, S. (2021). *Strategi Pembelajaran Kreatif di Pendidikan Anak Usia Dini*.

Yogyakarta: Deepublish.

Mutiah, D. (2019). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Mutiah, D. (2019). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group. Nasution, S. (2020). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito.